



Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 2 No. 2 Oktober 2024

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548>

SENI KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI INDONESIA

Mandalika, Miswar Rasyid Rangkuti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: manda.putri0765@gmail.com

ABSTRACT

Preaching is one of the most ideal media for conveying Islamic teachings. The da'wah activity that has been known to the general public is only a verbal delivery to the wider community. In fact, non-verbal communication can also be conveyed in conveying Islamic da'wah. In da'wah there are many ways that can be done both verbally and non-verbally. This non-verbal Da'wah can be applied through the art of writing or often referred to as the art of calligraphy. The method that researchers use is the library research method, namely by collecting literature in the form of journals related to the research topic. The results of the research show that Da'wah using the art of calligraphy is a new alternative in the medium of da'wah, in this way preaching becomes more interesting and efficient. The art of calligraphy in question is not only contemporary calligraphy art but in digital calligraphy art it is also effective and even has a wider reach because it can be implemented on the internet, for this reason this da'wah media is called *da'wah bil kitabah*.

Keywords: Calligraphy Art, Islamic Preaching.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v2i2.272

Pendahuluan

Seni merupakan sebuah gambaran keindahan yang dapat dirasakan baik nilai maupun keindahan di dalamnya, Seni dijadikan sebagai nikmat visual yang dapat dilihat dan dirasakan oleh indrawi manusia, seni seringkali berkaitan dengan kreatifitas maupun budaya baik dalam bentuk rupa, musik, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan Islam seni juga telah diperkenalkan sejak zaman dahulu kala oleh para walisongo, beberapa dari mereka juga telah banyak memperkenalkan Islam tidak dengan dakwah biasa saja tetapi melalui dakwah dengan perantara kesenian.

Berkaitan dengan pendidikan agama Islam Seni menjadi hal yang menarik untuk ditelusuri lebih dalam karena keduanya memiliki korelasi yang kuat. Didalam firman-Nya Allah telah menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia senantiasa harus mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah diberikan termasuk di dalamnya adalah nikmat keindahan yang telah Allah SWT ciptakan. Itulah Islam yang begitu memberikan nilai yang tinggi pada keindahan.

Keindahan tidak jauh dengan sebuah makna seni, jika dikaitkan dengan Islam, Kaligrafi menjadi salah satu seni Islam yang unik dan menarik serta memiliki keindahan yang penuh makna. Kesenian Kaligrafi ini tidak hanya indah tetapi juga memiliki sejarah panjang yang mana telah berkembang dari Abad ke-3 SM. Ilmu kaligrafi menjadi salah satu kajian yang unik dalam bahasa Arab, karena didalamnya terdapat nilai tersendiri yakni nilai estetika atau keindahan dalam menuliskan, merangkai dan menyusun kata demi kata dengan proporsi yang sempurna, sehingga kaligrafi atau khat menjadi bagian daripada media baru dalam sarana Dakwah Islam.

Saat ini, Arus kemajuan teknologi dan informasi terus berkembang pesat, maka aktivitas dakwah juga dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada oleh karena itu, akses dan media dakwah sangat memungkinkan untuk menjangkau masyarakat yang tidak lagi menggunakan sarana tradisional. Berkaitan dengan fenomena diatas, media berdakwah yang berkembang saat ini sangat beragam berdakwah bisa menggunakan media

sosial seperti tiktok, instagram, facebook, youtubedan lain sebagainya namun, seni kaligrafi juga tidak kalah eksistensinya dan masih banyak digandgrungi oleh para kaum milenial.

Lebih jelasnya Kaligrafi adalah seni tulis tangan indah yang paling dihormati dalam Seni Rupa Islam, karna merupakan pilar utama untuk melestarikan Al-Qur'an. Sebuah seni yang dilandasi oleh bentuk hikmah yang tidak hanya berupa penampilan lahir semata, tetapi juga mengandung realitas batiniah. Hal ini diyakini oleh para Khattath bahwa seni ini memiliki nilai-nilai Dakwah Islamiyah(Zul, 2016).

Kaligrafi merupakan bentuk dakwah dalam bentuk tulisan, karena bentuknya memuat tulisan Arab yang berisi pesan-pesan religi dengan sumber Al-Qur'an dan Hadits. Pesan-pesan yang disampaikan dikems dengan keindahan pola susunan huruf sehingga orang-orang tertarik untuk melihat dan membaca isi pesan, maka tidak heran jika ditemukan banyak sekali seni kaligrafi juga ditemukan pada bangunan-bangunan masjid dan juga di tempat-tempat umum lainnya(Zul, 2016).

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui urgensi ilmu kaligrafi dalam dunia pendidikan Islam, bagaimana kedudukannya dan keefektivannya sebagi media dakwah. Peneliti telah mngumpulkan dan menyajikan berbagai sumber yang Valid dalam menyajikan penulisan ini agar dapat menjadi pembanding, pemberian informasi dan referensi bagi peneliti lain yang memiliki penelitian yang relevan dengan penulisan ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dalam memecahkan suatu topik masalah yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan maksud mendapatkan fakta dan hasil agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Mandalika, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni studi kepustakaan atau disebut dengan *library research* dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dari jurnal-jurnal ilmiah. Metode ini sebagai penguat informasi

terkait topik dengan literatur dari beberapa sumber terpercaya (Pringgar, Sujatmiko, 2020).

Dengan metode tersebut peneliti memfokuskan pada literatur-literatur ilmiah yang relevan dengan topik terkait dalam memperkuat analisis. Dengan beberapa data yang didapat dari beberapa literatur yang peneliti kumpulkan, peneliti juga akan memberikan beberapa argumen didalam penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hakikat Dakwah

Di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 dielaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk mengajak manusia lain ke jalan yang benar dengan penuh hikmah dan ucapan yang baik, dan jika membutuhkan perdebatan maka juga dengan ucapan yang baik pula (bil hikmah wal mau'idhoh al hasanah wa yujadilhum billati hiya ahsan)(Setyawan, 2020). Kata "hasanah dan ahsan" berasal dari kata "ihسان" yang berarti "baik" tanpa pengecualian. Kemudian dirangkai dengan kata "hikmah" yang berasal dari kata "hukm" yang berarti "tali kekang kuda" untuk mengendalikan kuda agar berjalan baik di dalam track yang seharusnya dilalui. Kata "hikmah" dalam tradisi Arab sepadan dengan kata "falsafah, filsafat, philoshopia" yang berarti "cinta atas kebijaksanaan"(Setyawan, 2020).

Di Indonesia masyarakat mengartikan kata hikmah sebagai sesuatu keadaan yang ma'rifat dalam kehidupan di dunia, Hikmah sebagai inti dari sebuah kebenaran. Sebagaimana pendapat dari *Seyyed Hossein Nasr* disebut sebagai pusat haqiqat yang bersifat tunggal dan abadi yang dicapai dari pelaksanaan *syari'at* yang sesuai ajaran para imam fiqh dan diteruskan dengan perjalanan penapakan spiritual berupa *riyadhah* di jalan thariqat dalam tingkatan tingkatan *ahwal* dan *maqom*(Setyawan, 2020).

Perintah berdakwah telah tercantum dalam Al-Qur'an, tetapi Allah juga memberikan aturan bahwa berdakwah harus memuat aspek hikmah da kebaikan didalamnya, sehingga kaidah dari *Amar ma'ruf nahi munkar*

berjalan dengan sebenarnya. Memerintah yang baik dengan cara yang baik dan mencecah dengan cara yang baik pula, hal itu tidak boleh ada paksaan, melainkan sebuah proses yang penuh dengan hikmah dan kebaikan. Untuk itu hakikat dakwah yang sebenarnya adalah Dakwah Islamiyah atau berdakwah dengan sesuai dengan aturan yang telah Allah cantumkan dalam Firmannya yaitu dengan jalan kebaikan dan juga hikmah.

B. Seni Kaligrafi Dan Perkembangannya

Kaligrafi dalam Bahasa Inggris “calligraphy” yang dikutip dalam bahasa latin yaitu “kallos” yang berarti indah dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara (Pramesti, Khairunnisa, 2023). Dari arti tersebut maka dapat dinyatakan bahwasanya kaligrafi merupakan sebuah keahlian dalam menuliskan kata-kata atau aksara yang indah (Pramesti, Khairunnisa, 2023). Sedangkan dalam Bahasa Arab ilmu ini dikenal dengan istilah “Khattah” yang artinya tulisan yang indah (Pramesti, Khairunnisa, 2023).

Istilah kaligrafi secara terminologi merupakan sebuah teknik atau cara menuliskan huruf-huruf dengan bentuk, susunan, lekukan yang terangkai menjadi sebuah tulisan yang memiliki makna seni dalam penulisan Arab Sehingga kaligrafi menjadi salah satu bentuk seni yang bertujuan untuk memperlihatkan kebesaran Allah SWT dalam bentuk kesenian (Pramesti & Khairunnisa, 2023).

Para ahli juga mendefinisikan beberapa pengertian dari kaligrafi diantaranya Syekh Samsuddin Al-Ahfani mendefinisikan kaligrafi sebagai suatu kajian ilmu yang mempelajari beragam bentuk tunggal, pemisahan kata, dan tata letaknya dengan metode tertentu (Fauzi, Thohir, 2021). Sedangkan Yaqut al-Musta’shimy, beliau mengartikan kaligrafi sebagai seni arsitektur yang diterapkan melalui keterampilan (Fauzi, Thohir, 2021). Ubaid Bin Ibad juga mendefinisikan kaligrafi sebagai karya yang diimplementasikan dari pena melalui tangan yang memiliki nilai keindahan atau keestetika di dalamnya (Fauzi & Thohir, 2021).

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kaligrafi adalah penulisan Arab yang memiliki aturan khusus dalam pembentukan setiap

huruf, persambungan setiap huruf dan juga penyusunan dalam setiap kata maupun kalimat yang merupakan hasil karya seni tangan yang mempunyai nilai keindahan tersendiri.

Kaligrafi dengan *kitabah* memiliki makna yang sama, akan tetapi penggunaan kaligrafi berbeda dengan penggunaan kitabah dikarenakan makna kitabah lebih luas daripada makna kaligrafi. Kaligrafi menjadi bagian dari *kitabah* yang memiliki karakteristik khusus yakni mengandung nilai estetika dan memiliki kaidah tertentu dalam penulisannya.

Ada banyak pendapat tentang siapa yang pertama kali membuat kaligrafi. Cerita-cerita keagamaan mungkin yang paling tepat untuk menjadi sumber pengetahuan tentang sejarah kaligrafi ini. Menurut para ilmuwan Arab, Nabi Adam a.s. adalah orang yang pertama kali mengenal kaligrafi. Setelah bekemangnya kaligrafi di zaman Nabi Adam kemudian kaligrafi ini berkembang di Mesir mulai dari zaman perunggu setelah itu berkembang luas ke wilayah Asia dan Eropa (Pramesti & Khairunnisa, 2023). Jenis tulisan kaligrafi pertamakali ditemukan pada relief kuburan firau dan para pemimpin kerajaan mesir di kota Abios, selain itu juga di tumbuh-tumbuhan sepanjang sungai nil, batu pahat, dinding piramida, dan lain-lain (Pramesti & Khairunnisa, 2023).

Periode perkembangan kaligrafi dimulai pada masa Dinasti Umayyah, pada masa ini berkembang kaligrafi kufi dan kemudian berkembang dalam bentuk lain seperti *jalil*, *nisf*, *sulus* yang dipelopori oleh Muawwiyah bin Abi Sufyan (Pramesti, Khairunnisa, 2023). Selanjutnya setelah perkembangan pada Dinasti Umayyah kemudian berlanjut pada periode Dinasti Abbasiyah yang mana muncul kaligrafer masyhur bernama Ad-Dahha 'Ajlan, Ibnu Hammad dan Ibnu Muqlah

Perkembangan kaligrafi tidak berhenti sampai di situ saja, ini berlanjut ke abad pertengahan di timur dan barat (Pramesti, Khairunnisa, 2023). Pada masa ini telah mencapai puncak perkembangan dikarenakan kesenian kaligrafi dijadikan sebagai simbol semangat islam (Pramesti & Khairunnisa, 2023). Kaligrafor yang paling terkenal pada masa ini yaitu Yahya Al-Jamdi, Umar Aqta dan lain-lain (Pramesti & Khairunnisa, 2023).

Ilmu kaligrafi tetap berkembang hingga sekarang, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa karya-karya daripada umat islam yang memiliki kemampuan seni kaligrafi, bahkan dalam *musabaqoh tilawatil Qur'an* (MTQ) juga memberikan perhatian yang besar dalam memperlombakan kesenian kaligrafi, bahkan membuat pameran khusus dalam kesenian ini.

Pada saat ini dikenal juga *kaligrafi digital*, jika Kaligrafi dikaitkan dengan perkembangan digitalisasi, hal ini dapat menjadikan popularitas kaligrafi semakin diminati oleh setiap orang terlebih lagi para kaum milenial yang lebih melek dalam dunia digital . Seperti yang kita lihat bahwa dalam bangunan-bangunan yang bercorak Islami maupun masjid-masjid pada dinding-dinding biasanya terdapat corak seni kaligrafi disetiap sisinya yang sudah menggunakan media digital dalam pengaplikasiannya.

Kaligrafi digital ini dikatakan sebuah bentuk inovasi seni kaligrafi dari yang awal mulanya bersifat konvensional kini telah berkembang kepada arah yang lebih maju dan bersifat baru. Upaya ini sebagai bentuk perkembangan kaligrafi dan mempermudah Khattath dalam mengimplementasikan karyanya dalam setiap media.

Kaligrafi digital dapat digunakan dengan media komputer, laptop, android, dan alat elektronik lainnya. Kaligrafi digital menjadi sebuah *tren* baru yang menarik untuk digunakan. Dalam perkembangannya kaligrafi digital memiliki banyak kelebihan yaitu lebih efisien dan efektif dalam pembuatannya, lebih inovatif dan kreatif, lebih mudah untuk disimpan dalam bentuk file serta mudah dipublikasikan melalui jejaring internet.

C. Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah

Berdakwah merupakan menyampaikan sebuah kebaikan kepada orang banyak. Fenomena yang dapat dilihat hingga saat ini media dakwah pada umumnya menggunakan verbal (kata) saja yang disampaikan oleh orang yang ahli dalam hal agama Islam dan ajarannya. Sebenarnya, dakwah juga dapat disampaikan melalui berbagai cara yaitu dengan lisan, perilaku, dan tulisan. Dakwah lisan yaitu dengan menggunakan indra untuk berbicara (*Kalam*), sedangkan perilaku dengan menggunakan aksi nyata

yaitu dengan pemberian teladan atau contoh perbuatan yang baik secara langsung dan dengan tulisan dapat diterapkan dengan bentuk kesenian.

Sebagai Contohnya yang diterapkan oleh K.H. Moh. Faiz Abdul Razzaq yang merupakan seorang ahli dalam desain Kaligrafi dengan menulis kitab-kitab berbahasa Arab dan sekarang telah menjadi desainer kaligrafi di salah satu perusahaan Advertising di Jeddah(Zul, 2016). Berdakwah dengan kaligrafi ini memiliki nilai-nilai dakwah islamiyah yaitu berupa tulisan-tulisannya merupakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan sabda Rasulullah SAW sehingga setiap tulisan kaligrafi mempunyai pesan-pesan yang bermakna.

Pemilihan kaligrafi sebagai media dakwah sangat cocok, hal itu karena khat atau kaligrafi sangat kental dengan nuansa Islam sehingga mudah diterima dengan baik. Banyak kelebihan yang terdapat dalam dakwah dengan seni kaligrafi diantaranya kaligrafi merupakan bentuk seni (keindahan) dan setiap orang menyukai sesuatu yang indah, Kaligrafi sering diperlombakan disetiap ajang Musabaqah ataupun Pameran seni, dan banyak para remaja yang memiliki minat pada seni kaligrafi hingga saat ini.

Meskipun eksistensi kaligrafi kontemporer sudah sedikit menurun tetapi, perkembangannya tidak pernah sirna. Kaligrafi saat ini juga telah menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin canggih. Kaligrafi digital juga banyak digandrungi oleh para anak muda, Sehingga dengan adanya kaligrafi digital ini menjadikan sarana dakwah semakin mudah dan dapat disampaikan kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.

Kaligrafi sebagai media dakwah menjadi sebuah opsi yang baik untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang efisien, semua orang menikmati seni kaligrafi karena bentuknya yang begitu indah, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tidak semua orang ahli dalam berbicara atau menyampaikan pesan kebaikan dengan perantara *Kalam* namun, keterbatasan itu tidak semata-mata dakwah menjadi terhenti. Berdakwah dengan tulisan juga sesuatu hal yang efektif dan menjadi alternatif baru dalam dunia dakwah.

Sebagaimana menurut Abbas : Tulisan adalah lidah tangan. Artinya berdakwah dengan upaya apapun, intinya pesan yang disampaikan dapat

diterima dan diamalkan oleh orang lain. Hal ini juga menunjukka bahwa Kaligrafi bukan hanya sekedar tulisan yang Indah semata, lebih dari hal itu Kaligrafi sebagai tonggak keimanan, dan tonggak intelektual seorang muslim.

Kesimpulan

Dakwah adalah strategi yang tepat dan mensyiarkan ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diterapkan Rasulullah SAW hingga para ulama-ulama saat ini. Di Indonesia khususnya yang terkenal dengan sebutan Walisongo (sembilan wali) yang mana mereka telah berkontribusi besar dalam dakwah Islam di Indonesia. Para wali dan ulama telah melakukan dakwah dengan berbagai strategi bahkan media ada salah satu wali yang menggunakan sarana dakwah denagn media seni, hal ini meruapakan suatu contoh utama bahwa dakwah dapat dilakukan dengan cara apa saja tetapi tetap memegang teguh nilai-nilai ajaran agama.

Pada penelitian ini penulis memberikan suatu media baru dalam berdakwah yaitu dalam bentuk kesenian kaligrafi. Dengan demikian upaya berdakwah dengan seni Kaligrafi bukan sekedar tulisan indah semata tetapi tulisan indah yang berisikan pesan Agama yang memiliki makna tersendiri bagi setiap penikmatnya. Dengan seni kaligrafi setiap orang yang melihatnya mendapatkan dua hal yang penting yaitu nilai keindahan dan nilai keagamaan. Dan Kaligrafi juga menjadi alternatif dakwah bagi siapa saja yang memiliki bakat kesenian yang mana sering disebut dengan *Dakwah bil Kitabah*.

Daftar Pustaka

- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). *Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Dunia Islam*.

- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). *Penelitian Kepustakaan(Library Research) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA*. 05.
- Setyawan, A. (2020). Dakwah yang Menyelamatkan: Memaknai Ulang Hakikat dan Tujuan Da'wah Islamiyah. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(02), 189–199.
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.487>
- Zul, A. (2016). *Dakwah K.H. Moh. Faiz Abdul Razzaq*. 12(12).